

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO
KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO
MUDHARABAH****¹ Abdul Gani**

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:Mudharabah, capital adequacy ratio,
profit sharing level***Correspondence Address:**

ganirahman76@gmail.com

Abstract :

Factors that people consider when investing The funds in the Sharia Bank are a profit sharing return factor. One of them is through mudharabah deposits. Indication of profit sharing level of mudharabah deposits influenced by internal factors, namely those related to the bank's financial performance sharia which is reflected in financial ratios such as ROA, FDR, NPF and CAR. Type of quantitative research. The research methodology used is documentation method. Secondary data source with Purposive Sampling technique. The data analysis method used is panel data regression analysis, with tests Chow, Hausman test and hypothesis test (R² test, F test, and t test), estimation model The panel data regression used is the Fixed Effect Model, data processing using the E-Views 9 program. The results of this study show that jointly the variables ROA, FDR, NPF, and CAR have a significant effect on the level of profit sharing mudharabah deposits. By partial ROA has an insignificant positive effect on the level of profit sharing mudharabah deposits. This is due to an increase in Sharia Commercial Bank income not only distributed to deposit investors, but also to savings customers and current accounts so that the high ROA does not have much influence on the height mudharabah deposit profit sharing rate. FDR had no negative influence significantly to the level of profit sharing on mudharabah deposits, this is due to the source Financing funds do not only come from deposits so that the results are shared received from all financing is not only distributed to deposit investors, but also to savings and current account customers. NPF has no negative effect significantly to the level of profit sharing on mudharabah deposits. This happens because distribution of financing carried out by sharia banks to customers has been done quite well. CAR has positive and significant effect on level of profit sharing from mudharabah deposits means company capital other than as supporting sharia bank operations as well as protecting depositors by disclaim all losses to the company

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Penduduk Indonesia yang mayoritas adalah beragama islam semakin mendorong berkembangnya ekonomi syariah. Hal tersebut dapat di lihat dari banyaknya lembaga keuangan dengan berdasarkan prinsip Syariah dengan bentuk perbankan maupun nonperbankan (Rahmatika et al., 2022).

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, disebutkan bahwa Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Yaya et al., 2017).

Nasabah yang menginginkan keuntungan jangka panjang akan menempatkan dana dimiliki pada deposito di bank Syariah. Bank Syariah menjaga tingkat pembagian hasil pada nilai yang stabil agar tetap menarik bagi nasabahnya sehingga dana dari nasabb. Nasabah yang selalu berfokus besaran bagi hasil yang didapatkan kemungkinan akan menyimpan dana yang dimiliki ke layanan perbankan lainnya yang menawarkan pengembalian yang lebih tinggi. Dengan melihat sifat dan karakter dari seorang nasabah penentu suksesnya bank Syariah terutama dalam DPK adalah persentase pembagian hasil yang ditawarkan.

Deposito mudharabah merupakan salah satu investasi pada perbankan

syariah yang ditawarkan dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil menekankan pada sistem bahwa deposito yang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh Bank Syariah tersebut, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah sesuai kesepakatan bersama diawal yang dituangkan dalam kontrak. Jika keuntungan bank meningkat maka keuntungan (bagi hasil) yang diterima deposan juga akan meningkat. Modal yang didepositokan oleh nasabah kepada bank syariah ini akan mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dana yang didepositokan di bank syariah. Bagi hasil dapat dilakukan secara tunai atau secara otomatis di kreditkan ke rekening tabungan atau giro atau ditambahkan ke pokok deposito (Yaya et al., 2017).

Adanya deposito mudharabah memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito konvensional yang keuntungannya mengacu pada bunga yang berlaku, atau deposito mudharabah yang keuntungannya bergantung pada bagi hasil yang diperoleh (Ruslizar & Rahmawaty, 2016).

Ada beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh tingkat bagi hasil deposito, yakni profitabilitas, likuiditas, serta struktur modal. Kemampuan bisnis untuk mengkapitalisasi semua prospek serta sumber daya, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, serta lainnya yakni selaku faktor pertama. Investor lebih cenderung melaksanakan investasi pada bisnis yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profit Ratio, ataupun skala yang akan digunakan untuk menilai profitabilitas bisnis. Rasio profitabilitas, yang berfokus pada ukuran laba yang dihasilkan

dibandingkan dengan penjualan serta investasi, menilai efektivitas manajerial secara keseluruhan. Makin baik tingkat pengembalian, makin baik menggambarkan upaya perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi (Fahmi, 2016). Laba operasi, laba bersih, laba atas investasi, serta laba atas ekuitas hanyalah beberapa contoh ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Likuiditas (Current Ratio). Upaya perusahaan guna mencukupi kewajiban keuangannya yang wajib dicukupi ketika jangka pendek ataupun satu tahun ketika tanggal neraca dibuat ditunjukkan oleh hasil keuangan dari rasio likuiditas (Budi Rahardjo, 2009). Likuiditas berguna dalam memahami upaya perusahaan untuk membiayai serta memenuhi kewajiban ataupun utang ketika menagih ataupun membayarnya (Kasmir, 2016). Investor mungkin mengatakan bahwasanya perusahaan dengan likuiditas yang baik berkinerja baik. Perihal ini bisa melakukan penarikan investor guna melakukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut (Marsela & Khoiriawati, 2023).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Terhadap Tingkat Modal Bagi Hasil Deposito Mudharabah".

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya (Permata, 2014). Teori

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas

(profitability) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009). Asumsi lain juga menyebutkan dengan return on assets yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tetap tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan operating profit margin (OPM) (Kusuma & Zainul, 2019).

Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Fahmi, 2016). Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari

seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir 2013) rasio Likuiditas adalah ketidak sanggupan emiten melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio hal ini berguna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek. Ukuran CR yang baik bagi perusahaan sebesar 200% (2:1) (Kasmir, 201).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Di samping itu tingginya rasio likuiditas menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan dividen. Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat (Dirmansyah et al., 2022).

Pengertian Rasio Kecukupan Modal

Rentabilitas disebut sebagai earnings, terdiri dari kemampuan untuk mendapatkan keuntungan, lindung nilai risiko, serta tingkat efisiensi. Rasio rentabilitas bank juga merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang diperoleh.

Bank yang penggunaan asetnya baik menandakan bahwa posisi bank tersebut semakin baik. Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Return On Asset (ROA) (Muafiah & Rizal, 2018). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimiliki. Berikut ini adalah rumus dari rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Nilai ROA menunjukkan

kemampuan dari modal dalam bentuk aset, sehingga apabila ROA meningkat maka CAR mengalami peningkatan pula (Muafiah & Rizal, 2018). Semakin tinggi kinerja bank dalam menghasilkan laba, maka semakin besar dana yang ditujukan untuk penambah modal dan membuat nilai CAR meningkat (Padanun, M. P., Murni & Tasik, 2019). Namun sebaliknya, semakin buruk mengelola laba dari segi penggunaan aset pada suatu bank, maka CAR akan mengalami penurunan (Anam & Handayani, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan uji chow, uji hausman dan uji hipotesis (uji R², uji F, dan uji t), model estimasi regresi data panel yang digunakan yaitu Fixed Effect Model, pengolahan data menggunakan program E-Views 9. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan yang berupa laporan keuangan triwulan masing masing Bank Umum Syariah yang memuat informasi ROA, FDR, NPF, CAR dan return

bagi hasil deposito mudharabah jangka waktu 12 bulan yang diperoleh website resmi Bank Umum Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Tingkat Deposito

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata asset. ROA juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank syariah maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan naik.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik ROA sebesar 0,7709 dengan arah positif dan nilai signifikansi ROA yaitu 0,4334 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah tidak hanya disalurkan ke investor deposito saja,

tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro sehingga tingginya ROA tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam memenuhi kewajiban nasabah.

Jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah tinggi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi atau menyalurkan dananya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai FDR maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan semakin baik. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik FDR sebesar -0,8788 dengan arah negatif dan nilai signifikansi FDR yaitu 0,3811 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan semakin baik, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan dalam

penentuan return bagi hasil deposito mudharabah, tingkat FDR tidak menjadi acuan utama. Dalam praktiknya, hal ini bisa saja terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari deposito (yang termasuk dalam DPK), sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro. Sehingga walaupun jumlah pembiayaan dan DPK tinggi, tidak berpengaruh ke tingkat bagi hasil yang diterima depositor mudharabah

Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah). semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik NPF sebesar -1,4291 dengan arah negatif dan nilai signifikansi NPF yaitu 0,1553 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ditolak. Arah NPF pada hasil penelitian ini negatif tetapi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabah telah dilakukan dengan

cukup baik. Bank Umum Syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya, pihak Bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Implikasi Sharia Enterprise Theory pada hasil penelitian ini adalah dengan hasil yang tidak signifikan berarti tinggi atau rendahnya nilai NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya bahwa bank umum syariah sudah baik menjaga kualitas pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diatasi yang membuat presentase pembiayaan bermasalah tidak tinggi, bank umum syariah telah baik dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

Rasio kecukupan modal atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Semakin tinggi rasio CAR maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan semakin baik. Dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dengan terjaganya modal berarti Bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik CAR

sebesar 2,9976 dengan arah positif dan nilai signifikansi CAR yaitu 0,0033, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan karena modal Bank selain sebagai penunjang operasional Bank Syariah juga untuk melindungi para deposan dengan menyanggah semua kerugian pada Bank. Selain itu modal juga sebagai upaya peningkatan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif dengan nilai minimum CAR sebesar 10,74% yang berarti lebih besar dari standar yang ditetapkan yaitu 8%. Hal ini sesuai dengan teori stewardship, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam teori stewardship, manajer akan melakukan upaya demi mendapatkan kepercayaan publik. Sejalan dengan Stewardship Theory, bahwa semakin besarnya modal yang dimiliki oleh bank syariah, bank syariah sebagai steward dipercaya oleh nasabah untuk menamankan dananya kepada bank syariah dan dikelola oleh bank syariah dengan baik dengan tujuan agar nasabah mendapatkan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama di awal kontrak.

KESIMPULAN

ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah tidak hanya disalurkan ke investor deposito saja, tetapi juga ke nasabah tabungan dan giro sehingga tingginya ROA tidak begitu berpengaruh terhadap tingginya tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan dalam penentuan return bagi hasil deposito mudharabah, tingkat FDR tidak menjadi acuan utama. Dalam praktiknya, hal ini bisa saja terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari deposito (yang termasuk dalam DPK), sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan, giro dan pemegang saham. Sehingga walaupun jumlah pembiayaan dan DPK tinggi, tidak berpengaruh ke tingkat bagi hasil yang diterima depositor mudharabah.

NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah telah dilakukan dengan cukup baik. Bank umum syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya, pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil.

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan karena modal Bank selain sebagai penunjang operasional Bank Syariah juga untuk melindungi para deposan dengan menyanggah semua kerugian pada Bank. Selain itu modal juga sebagai upaya

peningkatan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

REFERENCES

- Anam, M. S., & Handayani, S. R. (2018). (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Perbandingan Pada Bank Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Te. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(58), 103–112.
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Henny, L. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(01), 49–63. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v27i1.848>
- Fahmi. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Urnal Ilmiah BONGAYA*, xlx.
- Kusuma, G. I. suhandak, & Zainul, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2), 1–11.
- Marsela, S., & Khoiriawati, N. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2016-2020*. 7(1).
- Mas'ud., M. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan,: Manajemen dan Bisnis. *Manajemen Dan Bisnis*, 7(1).
- Muafiah, N., & Rizal, N. A. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Periode 2014-2016 Di Indonesia Dan China Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1862–1891. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMU%0ANUD.2018.V7.I04.P06>
- Padanun, M. P., Murni, S., & Tasik, H. H. D. (2019). Padanun, M. P., Murni, S., & Tasik, H. H. D. (2019). Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return On Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5674–5684. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i4.26405>
- Permata. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12.
- Rahmatika, I. A., Widiatmoko, J., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1998), 2614–1930.
- Ruslizar, & Rahmawaty. (2016). PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIAx. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.
- Sudaryoni, D. (2018). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali pers.

Yaya, R., Martawireja, A. E., &
Abdurahim, A. (2017). *Akuntansi
Perbankan Syariah Teori Dan Praktik
Kontemporer* . 59. Selemba Empat.

